

**ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN
SOAL MATEMATIKA DALAM BENTUK URAIAN
BERDASARKAN TAKSONOMI SOLO
PADA SISWA SMP KELAS VIII**

SKRIPSI



**OLEH:
DEVI MEI YANTI SIBORO
RRA1C214020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENDIDIKAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
SEPTEMBER, 2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	8
1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.5.2 Keterbatasan Penelitian	8
1.6 Definisi Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORETIK	10
2.1 Tinjauan Analisis	10
2.2 Tinjauan Analisis Kesalahan	11
2.3 Kemampuan Penyelesaian Soal Matematika	13
2.3.1 Pengertian Kemampuan Penyelesaian Soal Matematika	13
2.3.2 Jenis-jenis Kesalahan dalam Menyelesaian Soal Matematika	14
2.3.3 Faktor Penyebab Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Matematika	15
2.4 Tes Uraian	16
2.5 Taksonomi SOLO	18
2.5.1 Kelebihan Taksonomi SOLO	19
2.5.2 Deskriptor Tingkatan Taksonomi SOLO	20
2.5.3 Level atau Tingkatan Pertanyaan/Soal Berdasarkan Taksonomi SOLO	21
2.5.4 Jawaban Terhadap Soal Matematika Berdasarkan Taksonomi SOLO	23
2.5.5 Indikator Tingkatan Kemampuan Menjawab Berdasarkan Taksonomi SOLO	24
2.6 Penelitian yang relevan	26
2.7 Kerangka Konseptual	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Rancangan Penelitian	30
3.2 Subjek Penelitian	31
3.3 Prosedur Penelitian	32

3.3.1	Tahap Pra lapangan	32
3.3.2	Tahap Pekerjaan Lapangan	32
3.3.3	Tahap Analisis Data	33
3.4	Data Penelitian	33
3.5	Instrumen Penelitian	33
3.5.1	Lembar Tes Penyelesaian Soal	34
3.5.2	Pedoman Wawancara	41
3.6	Teknik Pengumpulan Data	44
3.7	Uji Kredibilitas Data	48
3.8	Teknik Analisis Data	49
3.8.1	Reduksi Data	50
3.8.2	Penyajian Data/Kategorisasi	51
3.8.3	Penarikan Kesimpulan/Verifikasi	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		53
4.1	Hasil Penelitian	53
4.1.1	Hasil Validasi Instrumen Penelitian	53
4.1.2	Pelaksanaan Penelitian	55
4.1.3	Data Hasil Tes Lembar Penyelesaian Soal Matematika.....	56
4.1.4	Deskripsi Data Hasil Tes Lembar Penyelesaian Soal Matematika	61
4.1.4.1	Hasil penelitian pada soal matematika garis singgung lingkaran level prastruktural	61
4.1.4.2	Hasil penelitian pada soal matematika garis singgung Lingkaran level unistruktural	66
4.1.4.3	Hasil penelitian pada soal matematika garis singgung Lingkaran level multistruktural	72
4.1.4.4	Hasil penelitian pada soal matematika garis singgung Lingkaran level rasional	78
4.1.4.5	Hasil penelitian pada soal matematika garis singgung Lingkaran level extended abstract	84
4.1.5	Deskripsi Data Hasil Wawancara	89
4.1.5.1	Kemampuan Prastruktural	90
4.1.5.2	Kemampuan Unistruktural	93
4.1.5.3	Kemampuan Multistruktural	96
4.1.5.4	Kemampuan Rasional	99
4.1.5.5	Kemampuan Extended Abstract	102
4.1.4	Jenis-Jenis Kesalahan yang dialami Subjek Berdasarkan Taksonomi SOLO dalam Menyelesaikan Soal Garis Singgung Lingkaran	103
4.1.6.1	Subjek S-02	106
4.1.6.2	Subjek S-05	108
4.1.6.3	Subjek S-07	111
4.1.6.4	Subjek S-08	113
4.1.6.5	Subjek S-12	115
4.1.6.6	Subjek S-15	117
4.1.6.7	Subjek S-23	119
4.1.6.8	Subjek S-25	121
4.1.7	Faktor Penyebab Kesalahan yang dialami Subjek Berdasarkan	

Taksonomi SOLO dalam Menyelesaikan Soal Garis Singgung Lingkaran	122
4.1.7.1 Subjek S-02	123
4.1.7.2 Subjek S-05	123
4.1.7.3 Subjek S-07	124
4.1.7.4 Subjek S-08	124
4.1.7.5 Subjek S-12	125
4.1.7.6 Subjek S-15	125
4.1.7.7 Subjek S-23	126
4.1.7.8 Subjek S-25	127
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	127
4.2.1 Kemampuan Level Prastruktural	128
4.2.2 Kemampuan Level Unistruktural	129
4.2.3 Kemampuan Level Multistruktural	130
4.2.4 Kemampuan Level Rasional	132
4.2.5 Kemampuan Level Extended Abstract	132
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	135
5.1 simpulan	135
5.1.1 Jenis-Jenis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal	135
5.1.2 Penyebab Kesalahan Siswa	136
5.1.3 Temuan Penelitian	137
5.2 Implikasi	138
5.3 Saran	138
DAFTAR RUJUKAN	140
LAMPIRAN	142
RIWAYAT HIDUP	270

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di dalam setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sampai jenjang perguruan tinggi selalu ada matematika di dalamnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan matematika dalam dunia pendidikan. Sehubungan dengan pentingnya matematika, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan matematika sebagai salah satu pelajaran wajib pada jenis dan jenjang pendidikan formal.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional 2006 yang disempurnakan kurikulum 2013 bahwa tujuan pembelajaran matematika sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, 3) memecahkan masalah, 4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain dan 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian, minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Terlihat bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika ialah memecahkan masalah. Menurut Runtukahu dan Kandou (2013:192) hal ini disebabkan karena kemampuan pemecahan masalah merupakan prasyarat bagi manusia untuk melangsungkan kehidupannya. Selain itu Surya (2015:137) menyatakan Pemecahan masalah merupakan salah satu tugas hidup yang harus

dihadapi dalam kehidupan sehari-hari termasuk para siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya menghadapi masalah penyelesaian soal matematika dapat dinyatakan sebagai suatu pemecahan masalah.

Namun hal ini tidak sejalan dengan kenyataan yang ada pada negara kita, dimana studi tiga tahunan Programme for International Student Assessment (PISA), yang diselenggarakan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) sebuah badan PBB yang berkedudukan di Paris, bertujuan untuk mengetahui literasi matematika siswa. Fokus studi Programme for International Student Assessment (PISA) adalah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan memahami serta menggunakan dasar-dasar matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Studi yang dilakukan mulai tahun 2000 menempatkan Indonesia pada posisi 39 dari 41 negara, tahun 2003 pada posisi 38 dari 40 negara, tahun 2006 pada posisi 50 dari 57 negara, tahun 2009 pada posisi 61 dari 65 negara, dan yang terakhir tahun 2012 pada posisi 64 dari 65 negara (Murtiyasa, 2015:28-29).

Salah satu materi pembelajaran matematika yang dipelajari di sekolah adalah materi geometri. Garis singgung lingkaran merupakan salah satu bagian dari materi geometri, dimana materi ini diajarkan pada kelas VIII semester 2. Berdasarkan informasi yang didapat peneliti dari salah satu guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 25 Kabupaten Tebo, pada tahun-tahun sebelumnya terdapat beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan garis singgung lingkaran. Untuk itu perlu diadakan tindakan lanjut untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada materi garis singgung lingkaran.

Berdasarkan nilai ulangan harian siswa kelas VIII khususnya VIII C dan VIII D di SMP Negeri 25 Kabupaten Tebo tahun ajaran 2017/2018 semester 2 yang memuat geometri yaitu garis singgung lingkaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal tersebut, hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh di dua kelas tersebut. Nilai rata-rata kelas VIII C adalah 55, dan kelas VIII D adalah 52, rata-rata yang diperoleh di dua kelas tersebut masih jauh dibawah KKM yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang belum sepenuhnya menguasai materi geometri.

Kenyataan yang ada tergambar bahwa banyak siswa yang mengeluh dikarenakan sering mengalami kesulitan dalam memahami soal matematika sehingga siswa seringkali melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal yang diberikan, belum lagi banyak para siswa yang tidak cocok dengan metode pengajaran matematika yang diberikan oleh gurunya. Oleh karena itu matematika sering dianggap sebagai salah satu pelajaran paling sulit bagi siswa.

Bagi sebagian besar siswa, matematika seringkali menjadi suatu mata pelajaran yang menakutkan sehingga akan semakin menurunkan minat dan semangat siswa tersebut dalam belajar matematika baik itu di rumah maupun di sekolah. Kenyataan ini didukung pula dengan kemerosotan mutu lulusan yang ditandai oleh rendahnya hasil belajar matematika dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal bisa menjadi petunjuk sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi. Kesalahan merupakan suatu bentuk penyimpangan terhadap hal yang benar, prosedur yang ditetapkan sebelumnya atau penyimpangan dari suatu yang diharapkan (Ulifa, 2014:124).

Mengingat pentingnya penggunaan kepemilikan kemampuan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah pada materi garis singgung lingkaran, maka diperlukan analisis kesalahan secara mendetail agar kesalahan-kesalahan siswa dan faktor-faktor penyebabnya dapat diketahui lebih jauh untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut. Kesalahan yang dialami siswa dalam mengerjakan masalah matematika secara mekanika meliputi kesalahan memahami soal, kesalahan membuat model matematika dan kesalahan menginterpretasikan jawaban kalimat matematika. Menurut Nurkancana (dalam Ulifa, 2014:124) kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa perlu dianalisa lebih lanjut, agar mendapatkan gambaran tentang kelemahan siswa dalam tes.

Berdasarkan uraian tersebut, salah satu cara mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tes soal garis singgung lingkaran yaitu menentukan kualitas jawaban siswa dengan menggunakan taksonomi SOLO (*The Structured of the Observed Learning Outcome*) atau struktur hasil belajar yang dapat diamati yang terdiri dari prastruktural, unistruktural, multistruktural, relasional, dan extended abstract (Asikin, 2003:2-3).

Taksonomi SOLO mempunyai beberapa kelebihan, yaitu (1) alat yang mudah dan sederhana untuk menentukan level respon siswa terhadap suatu pertanyaan matematika, (2) alat yang mudah dan sederhana untuk pengkategorian kesalahan dalam menyelesaikan soal atau pertanyaan matematika, dan (3) alat yang mudah dan sederhana untuk menyusun dan menentukan tingkat kesulitan atau kompleksitas suatu soal atau pertanyaan matematika.

Level SOLO secara mudah dapat digunakan untuk menentukan level suatu pertanyaan/soal, serta menentukan kualitas respon/analisis tugas yang diberikan kepada siswa. Dalam penelitian ini, Taksonomi SOLO digunakan untuk menyusun butir soal/item soal dan menentukan level pertanyaan/soal.

Menurut Asikin (2003:3) pertanyaan unistruktural adalah pertanyaan dengan sebuah informasi yang jelas dan langsung dari soal, pertanyaan multistruktural adalah pertanyaan dengan kriteria dua informasi atau lebih dan terpisah dan termuat dalam soal, pertanyaan relasional adalah pertanyaan dengan kriteria menggunakan pemahaman dari dua informasi atau lebih yang termuat dalam soal, sedangkan pertanyaan extended abstract adalah pertanyaan dengan kriteria menggunakan prinsip umum yang abstrak atau hipotesis yang diturunkan dari informasi dalam soal.

Kesalahan siswa perlu adanya analisis untuk mengetahui kesalahan apa saja yang banyak dilakukan dan mengapa kesalahan tersebut dilakukan siswa. Melalui analisis kesalahan akan diperoleh bentuk dan penyebab kesalahan siswa, sehingga guru dapat memberikan jenis bantuan kepada siswa. Kesalahan yang dilakukan siswa perlu kita analisis lebih lanjut, agar mendapatkan gambaran yang jelas dan rinci atas kelemahan-kelemahan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi garis singgung lingkaran. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengajaran dalam usaha meningkatkan kegiatan belajar dan mengajar. Adanya peningkatan kegiatan belajar dan mengajar diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul: “**Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal**

Matematika Dalam Bentuk Uraian Berdasarkan Taksonomi SOLO Pada Siswa SMP Kelas VIII”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja jenis-jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk uraian berdasarkan taksonomi SOLO pada siswa SMP kelas VIII?
2. Apa penyebab terjadinya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk uraian berdasarkan taksonomi SOLO pada siswa SMP kelas VIII?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis jenis-jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk uraian berdasarkan taksonomi SOLO pada siswa SMP kelas VIII.
2. Mendeskripsikan penyebab terjadinya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk uraian berdasarkan taksonomi SOLO pada siswa SMP kelas VIII.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini akan diperoleh informasi mengenai jenis kesalahan dan penyebabnya yang dilakukan oleh siswa dalam memecahkan soal-soal masalah non rutin terutama mengenai kesalahan yang banyak dilakukan siswa dan faktor penyebabnya sehingga dapat dijadikan masukan bagi guru sebagai usaha dalam memperbaiki proses pembelajaran.

2. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini akan diperoleh informasi mengenai jenis kesalahan yang dilakukan masing-masing siswa sehingga siswa dapat mengetahui jenis kesalahan mereka dan dapat memperbaiki serta tidak mengulangi kesalahan lagi.

3. Bagi sekolah

Bagi sekolah dapat digunakan sebagai informasi dalam menyusun kebijakan dan strategi pengembangan pendidikan untuk mengatasi kesalahan siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan wacana bagi sekolah untuk mengadakan penanganan yang tepat bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar agar prestasi mereka meningkat.

4. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengembangkan diri sebagai usaha untuk mempersiapkan diri menjadi guru. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan peneliti dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pembelajaran matematika sekolah pada umumnya.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian memfokuskan penelitiannya mengenai analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk uraian berdasarkan taksonomi SOLO. Adapun tingkat respon siswa dalam Taksonomi SOLO meliputi: prastruktural, unistruktural, multistruktural, relasional dan extended abstract.

1.5.2 keterbatasan penelitian

Dikarenakan keterbatasan waktu dan tempat penelitian, maka penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 25 Kabupaten Tebo. Soal yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal bentuk uraian pada materi Garis singgung lingkaran.

1.6 Definisi Istilah

Agar terhindar dari penafsiran yang berbeda terhadap istilah dalam tulisan ini, maka di pandang perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.
2. Analisis kesalahan adalah kesalahan adalah kekeliruan, perbuatan yang salah (melanggar hukum, dan sebagainya). Kesalahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP SMP Negeri 25 Kabupaten Tebo dalam menyelesaikan soal matematika garis singgung lingkaran.
3. Penyelesaian soal matematika adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman untuk memenuhi tuntutan dari siswa yang tidak rutin.
4. Tes uraian merupakan pernyataan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pernyataan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.
5. Taksonomi SOLO merupakan klasifikasi respon nyata dari siswa tentang struktur hasil belajar yang bisa diamati dalam beberapa level atau tingkat diantaranya prastruktural, unistruktural, multistruktural, relasional dan abstrak diperluas. Dalam penelitian ini, penyusunan butir soal dilakukan berdasarkan Taksonomi SOLO untuk melihat respon siswa serta kesalahannya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut.

5.1.1 Jenis-jenis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal yang disusun berdasarkan taksonomi SOLO adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan konsep
 - a. Kesalahan dalam menentukan alas dan tinggi dari suatu segitiga siku-siku.
 - b. Kesalahan menerapkan teorema Pythagoras dalam menyelesaikan soal pada garis singgung lingkaran.
 - c. Kesalahan dalam memahami maksud soal pada sabuk lilitan minimal.
 - d. Kesalahan dalam menuliskan rumus yang digunakan.
 - e. Kesalahan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan soal, hal ini mengakibatkan siswa memberikan level yang tidak sesuai dengan level soal berdasarkan taksonomi SOLO.
2. Kesalahan menggunakan data
 - a. Kesalahan dalam menulis jawaban.

- b. Kesalahan dalam proses perhitungan yang menyebabkan siswa menambah data tanpa adanya alasan yang benar.
- 3. Kesalahan interpretasi bahasa
 - a. Kesalahan dalam menuliskan simbol.
 - b. Kesalahan dalam menuliskan informasi yang ada pada soal.
- 4. Kesalahan teknis
 - a. Kesalahan dalam melakukan manipulasi aljabar khususnya pada operasi akar dan pangkat.
 - b. Kesalahan pada proses perhitungan.
- 5. Kesalahan penarikan kesimpulan
 - a. Kesalahan dalam menyimpulkan rumus luas layang-layang garis singgung tanpa adanya alasan pendukung yang benar .
 - b. Siswa setelah mengerjakan soal tidak memeriksa kembali pekerjaannya.

5.1.2 Penyebab Kesalahan Siswa

Berdasarkan analisis kesalahan siswa dapat dicari penyebab kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi pokok garis singgung lingkaran. Adapun beberapa penyebab terjadinya kesalahan adalah sebagai berikut.

- 1. Kurang memahami soal.
- 2. Kurang teliti ketika menuliskan suatu rumus.
- 3. Kurang teliti dalam melakukan perhitungan dan dalam menuliskan jawaban.
- 4. Tidak memeriksa hasil perhitungan atau hasil jawaban kembali.
- 5. Kurang terampil dalam melakukan operasi aljabar khususnya pada akar dan pangkat.

6. Kurang pemahaman dalam menguasai materi prasyarat antara lain teorema Pythagoras dan lingkaran.
7. Belum mampu menginterpretasikan informasi dari soal kesimbol-simbol matematika.
8. Kurang mempunyai keterampilan dalam menghubungkan informasi yang ada untuk menyelesaikan soal.
9. Tidak tahu rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal.
10. Malas membuat kesimpulan.
11. Tidak bisa mengatur waktu pengerjaan soal dengan baik.
12. Belum mampu mengaplikasikan materi garis singgung lingkaran pada soal yang bertingkat.
13. Kurang bisa menguraikan dan menghubungkan setiap langkah-langkah penyelesaian soal.

5.1.3 Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh fakta bahwa terdapat beberapa siswa yang melakukan kesalahan di luar jenis-jenis kesalahan yang dikategorikan oleh Subanji dan Mulyoto. Kesalahan tersebut adalah siswa tidak memberikan respon/jawaban dalam menjawab suatu soal yang diberikan khususnya pada butir soal nomor 5 yaitu soal level *extended abstract*, sementara dalam jenis kesalahan menurut Subanji dan Mulyoto tidak digolongkan kesalahan dengan indikator tersebut. Faktor penyebab siswa tidak memberikan respon/tidak menjawab cenderung karena siswa tidak memahami maksud soal, tidak dapat menangkap informasi yang ada pada soal dan siswa belum menguasai konsep pada materi tersebut yaitu mengenai sabuk lilitan minimal.

5.2 Implikasi

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah mengetahui deskripsi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk uraian berdasarkan taksonomi SOLO. Hasil yang diberikan oleh peneliti kepada siswa agar dapat mengetahui jenis kesalahan mereka dan dapat memperbaiki serta tidak mengulangi kesalahan lagi.

5.3 Saran

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan pemikiran sebagai usaha meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan dan khususnya bidang matematika. Saran yang dapat penulis sumbangkan sehubungan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Guru matematika kelas VIII SMP Negeri 25 Kabupaten Tebo hendaknya lebih sering dalam memberikan penambahan tugas atau latihan soal-soal terutama soal-soal yang berbentuk *superitem*, yaitu soal bertingkat. Dimana pada soal *superitem* terdiri dari suatu pertanyaan yang memuat konsep dan proses dari sederhana menjadi semakin meningkat (kompleks) tingkat kesulitan dalam menyelesaikan soalnya.
2. Guru matematika kelas VIII SMP Negeri 25 Kabupaten Tebo hendaknya lebih sering dalam memberikan soal-soal yang membutuhkan penafsiran kebahasaan agar siswa terbiasa dengan kondisi tersebut sehingga kesalahan interpretasi bahasa bisa diminimalkan.
3. Guru matematika kelas VIII SMP Negeri 25 Kabupaten Tebo hendaknya memastikan bahwa siswa telah tuntas pada materi prasyarat meliputi teorema

Pythagoras dan lingkaran. Karena kesalahan konsep dan interpretasi bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan siswa pada materi prasyarat tersebut.

4. Guru matematika kelas VIII SMP Negeri 25 Kabupaten Tebo hendaknya memastikan bahwa siswa telah menguasai operasi aljabar dengan baik terutama pada operasi akar dan pangkat agar kesalahan teknis dapat diminimalkan.
5. Fakta yang ditemukan pada penelitian yaitu kecenderungan kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah kesalahan konsep dan kesalahan teknis yang menyebabkan ketidaksesuaian level siswa dalam merespon/menjawab soal berdasarkan taksonomi SOLO, dimana nantinya akan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa maka disarankan adanya penelitian lanjutan.